# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Ambon yang sempit dan padat, menyebabkan interaksi anak muda terlebih mahasiswa menjadi lebih interaktif.Pasca konflik, ruang public anak muda, secara garis besar hanya terpusat pada dua tempat, yakni Ambon Plaza dan Lapangan Merdeka.Dari kesempitan ini tingkat persebaran gosip, isu dan perkembangan mahasiswa secara informative sangat cepat menyebar.Gaya atau tingkah anak mahasiswa Ambon yang penuh sensasi, luar biasa atau bahkan menjengkelkan dengan cepatnya terkabarkan ke segala penjuru. Mahasiswa akan segera tau, jika Si A sebagai pelaku sesuatu, maka pendengar kabar atau saksi mata akan mengetahui, si A mahasiswa dari wilayah mana, siapa saudara yang di kenalnya, dan dimana dia sering duduk-dudk.

Pakaian, selera makanan dan minuman, pilihan musik menggambarkan pengalaman sosio kultural.Demikian pula, pengalaman mahasiswa Ambon dalam menerjemahkan pilihan gaya hidup dan selera tubuh mengacu kepada benang historis dan nilai kultural. Kemampuan menjalankan gaya secara bergengsi pada sebagian anak muda mahasiswa Ambon, dianggap bagian dari transfer gaya kaum kolonial yang diataptasi kembali dan terus diartikulasikan hingga ketika pasca konflik 2002. Pencuatan gaya dikalangan anak muda mahasiswa Ambon, disinyalir karena dua hal, yakni anak muda mahasiswa Ambon memasuki usia transisi dan perlu menyampaikan ekspresi tubuh dengan mencolok, serta bentuk

tingginya kesensitifan terhadap rasa keterasingan diri ketika berada di tengah modernitas sebuah kota (Ewen, 47-54: 1998).

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya.Pada kenyataanya seringkali kita tidak bisa menerima atau merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan seperti mahasiswa Ambon dalam memasuki lingkungan di sebuah perguruan tinggi Kota Bandung, yang mayoritasnya adalah orang Sunda Salah satu kecemasannya adalah bagaimana harus berkomunikasi yang baik dan dapat dimengerti oleh masyarakat sekitar.

Suku Ambon adalah sebuah suku yang mendiami daerah kepulauan yang sekarang terletak dikepulauan di Provinsi Maluku.Pada umumnya Maluku didominasi oleh ras suku bangsa melania Pasifik, yang masih berkerabat dengan suku Fiji, Tonaga, dan beberapa bangsa kepulauan yang tersebar di Samudera Pasifik. Sementara itu  banyak suku pendatang yang kebanyakan berasal dari daerah Buton, Bugis, Makasar, Cina dan Arab.Aktifitas utama mereka seperti melaut, berenang, dan berburu.Sehingga, bisa dibedakan Logat atau aksen berbicara orang Ambon dengan orang non-Ambon juga berbeda.

Manusia yang memasuki suatu lingkungan baru mungkin akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, cuaca, makanan, bahasa, sekolah dan nilai-nilai yang dianut. Tetapi ternyata budaya tidak hanya meliputi cara berpakaian maupun bahasa yang digunakan,tetapi budaya juga meliputi etika, nilai, konsep keadilan, perilaku, hubungan pria dan wanita, konsep

kebersihan, gaya belajar, gaya hidup, motivasi bekerja, kebiasaan, dan sebagainya (Mulyana, 2005: 97).

Komunikasi merupakan sebuah aspek yang sangat penting dan paling mendasar, karena melalui komunikasi kita dapat banyak hal lewat respon-respon terhadap rangsangan lingkungan termasuk terhadap rangsangan yang diberikan mahasiswa Ambon tersebut. Selain berkomunikasi dalam menjalani kehidupannya setiap individu tidak akan lepas dari perilaku, seperti yang dikatakan oleh Jalaludin Rakhmat (2001:35)

> "Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkantabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (stimulus), motivasi tingkah laku,dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif.Komponen afektif merupakan aspek emosional.Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkatian dengan apa yang diketahui manusia.Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak."

Selain itu menurut Jalaludin Rakhmat (2008:32), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia di antaranya: faktor personal meliputi: faktor biologis, sosiopsikologis, sikap, emosi,kepercayaan, kebiasaan, kemauan.faktor biologis, sosiopsikologis,sikap, emosi,kepercayaan, kebiasaan, kemauan. Faktor situasional meliputi: faktor ekologis, rancangan dan arsitektur, temporal, suasana perilaku, teknologi, faktor sosial, lingkungan psikososial, stimuli yang mendorong dan mempengaruhi perilaku.

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua

arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat.Kombinasi dari interaksi- interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan.Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda.

Interaksi menurut Thibaut dan Kelley dalam buku Mohamad Ali dan Asrori yang berjudul "Psikologi Remaja" mendefinisikan interaksi sebagai : Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika duaorang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain." (Mohamad Ali dan Asrori,2004 :87). Namun saat proses interaksi ini, sering mendapat berbagai hambatan. salah satu contoh hambatan interaksi di lingkungan kampus adalah karena perbedaan budaya dan bahasa menjadikan sering terjadinya kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi mereka.Hal ini sering menimbulkan hambatan pada saat proses interaksi komunikasi dikarenakan adanya perbedaan budaya dan bahasa. Perbedaan ini menjadikan kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi mereka, orang-orang non-Ambon untuk memahami maksud dari pembicaraan orang-orang Ambon.

Dalam kondisi yang seperti ini,maka akan terjadi interaksi yang kurang efektif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta proses belajar yang akan mereka tempuh tidak efektif meskipun mahasiswa Ambon dengan mahasiswa lain dalam satu kesatuan Indonesia,tetapi perlu di pahami bahwa perbedaan-perbedaan budaya pasti ada.

Proses mental yang terjadi dalam diri manusia tidak dapat kita amati secara langsung. Oleh karena itu kita hanya dapat menarik kesimpulan apa yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tertentu.Stimuli atau rangsangan yang muncul dari lingkungan luar dan diri pribadi bisa berbentuk tingkah laku serta tindakan-tindakan yang sering di sebut perilaku.

Kekuatan yang mempengaruhi perilaku manusia tidak hanya kekuatan yang berasal dari lingkungannya saat ini,tetapi pengalaman masa lalunya dan juga masa depan. Tingkah laku manusia di pengaruhi oleh kekuatan dirinya sendiri, biasanya individu memiliki minat, insigh, emosi, pikiran, dan motif yang mewarnai tindakannya.

Peneliti ini memilih beberapa perguruan tinggi di kota Bandung karena mahasiswa Ambon tersebar di beberapa perguruan tinggi yang ada serta memudahkan peneliti untuk mengamati bagaimana cara berinteraksi dengan mahasiswa yang lain di lingkungan merekapeneliti ingin melihat bagaimana cara berkomunikasi dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi yang merupakan lingkungan baru bagi mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti, mengambil rumusan masalah pada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan makro dan pertanyaan mikro. Pengertian makro adalah inti dari permasalahan yang peneliti ingin diteliti lalu pertanyaan mikro merupakan pertanyaan permasalahan

skripsi yang berdasarkan teori yang dilakukan peneliti dipakai sebagai landasan penelitian ini.

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

Peneliti ini merumuskan pertanyaan makro : "Bagaimana Perilaku MahasiswaAmbon dalam Berinteraksi dengan Mahasiswa Sunda di Perguruan Tinggi Kota Bandung?"

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan pertanyaan Mikro guna membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **perilaku komunikasi verbal** mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa Sunda di Perguruan Tinggi Kota Bandung?
2. Bagaimana **perilaku komunikasi non verbal** mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa Sunda di Perguruan Tinggi Kota Bandung?
3. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan Mahasiswa Sunda di Perguruan Tinggi Kota Bandung?

## 1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

Adapun maksud dan tujuan berdasarkan dari rumusan masalah oleh peneliti menggenai Perilaku Komunikasi Mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan Mahasiswa Sunda di perguruan tinggi kota Bandung sebagai berikut:

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah mengetahui untuk menganalisa dan mendeskripsikan bagaimana "Perilaku Komunikasi Mahasiswa Ambon dengan mahasiswa Sunda di Perguruan tinggi kota Bandung".

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku komunikasi verbal mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa Sunda di Perguruan Tinggi Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui perilaku komunikasi non verbal mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa Sunda di Perguruan Tinggi Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi mahasiswa Ambon Dalam berinteraksi dengan Mahasiswa Sunda di perguruan Tinggi kota Bandung.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti menggenai Perilaku Komunikasi Mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi kota Bandung adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan praktis khususnya bagi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan Perilaku komunikasi

terutama mengenai Perilaku komunikasi Mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan untuk segala pihak.Berikut adalah kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan

**A. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam konteks Ilmu Komunikasi dan pembelajaran mengenai Perilaku Komunikasi Mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan mahasiswa-mahasiswa non-Ambon di Perguruan Tinggi Bandung.

**B. Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa UNIKOM khususnya bagi program studi Ilmu Komunikasi sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

**C. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan menggenai Perilaku Komunikasi Mahasiswa Ambon dalam berinteraksi dengan Mahasiswa lainnya di Perguruan Tinggi kotaBandung. Sehingga akan memudahkan proses interaksi antara mahasiswa Ambon dengan mahasiswa non-Ambon.